



Upaya Pemeliharaan dan Perbaikan Tempat Pembuangan Sampah Sebagai Solusi Permasalahan Sampah di Dusun 1 Desa Panyadap

Arjuna Yuhansa Raharja¹, Denis Sulaiman Kusnandar², Nabila Nur Safitri³, Rahma Nurbalqis⁴, Fatwa Sidiq Nurfadillah⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: arjunanezz94@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: denissulaiman10@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: bilafitri007@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nurbalqisrahma@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fahminaxsshaleh@gmail.com

Abstrak

Desa Panyadap, dengan potensi pertanian yang tinggi, menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Letak geografis yang strategis dan aktivitas pertanian yang intensif beriringan dengan masalah lingkungan seperti penumpukan sampah di permukiman dan aliran Sungai Citarum. Kurangnya kesadaran masyarakat, fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, serta minimnya sosialisasi mengenai pemilahan sampah menjadi faktor utama penyebab permasalahan ini. Tujuan penelitian ini untuk mencari solusi dari permasalahan pengelolaan sampah di Dusun 1 dengan mendirikan TPS yang dapat diakses oleh seluruh warga. Metode pengabdian yang digunakan mengikuti tahapan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas). Hasilnya menunjukkan bahwa TPS yang dikelola dengan baik dapat mengurangi pencemaran, mencegah penyebaran penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perbaikan ini juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan memperbaiki sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Desa Panyadap, TPS, Lingkungan Masyarakat

Abstract

Panyadap Village, with its high agricultural potential, faces serious challenges in waste management. Its strategic geographical location and intensive agricultural activities go hand in hand with environmental problems such as waste accumulation in settlements and the Citarum River. Lack of public awareness, adequate waste management facilities, and minimal socialization regarding waste sorting are the main factors causing this problem. The purpose of this study is to find solutions to waste management problems in

Hamlet 1 by establishing a TPS that can be accessed by all residents. The community service method used follows the stages of community empowerment-based service (Sisdamas). The results show that well-managed TPS can reduce pollution, prevent the spread of disease, and improve the quality of life of the community. These improvements also help raise public awareness of the importance of maintaining cleanliness and improving a more sustainable waste management system.

Keywords: Waste Management, Panyadap Village, TPS, Environment, Society

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan, yaitu suatu benda atau bahan yang sudah tidak layak untuk digunakan lagi oleh manusia sehingga akhirnya dibuang. Mulasari (2012) menjelaskan bahwa pandangan semua orang terhadap sampah adalah sesuatu yang menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya. Permasalahan sampah sampai saat ini masih menjadi pembicaraan yang belum terselesaikan, bukan hanya di daerah perkotaan saja, namun daerah pedesaan dan perkampungan juga. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah atau bahkan tidak adanya fasilitas yang diberikan oleh pemerintah setempat. Sampah jika tidak diperhatikan dengan baik akan mengakibatkan permasalahan lingkungan seperti masalah kesehatan, kenyamanan, ketertiban, dan keindahan.

Pada masalah sampah, ada tiga bagian, yaitu hilir, proses, dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah terus meningkat, dan pada bagian proses, sumber daya yang terbatas baik dari masyarakat atau pemerintah, sedangkan pada bagian hulu, sistem yang tidak optimal digunakan pada penampungan akhir (Mulasari, 2016). Sebagian besar masyarakat percaya bahwa sampah sebaiknya dibakar, namun hal tersebut dapat mengganggu kesehatan dan mencemari lingkungan. Sikap tersebut dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan dan usia. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga tercipta lingkungan permukiman yang bersih. Keberhasilan menjadi salah satu hal yang penting untuk semua kalangan, karena lingkungan dan pola hidup yang bersih dapat mempengaruhi perkembangan anak. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tumbuh kembang dilakukan stimulasi untuk dilakukan gaya hidup bersih dan sehat. Melalui lingkungan yang bersih akan memberikan kita lingkungan yang damai, nyaman dan membuat kita terhindar dari bakteri, virus hingga wabah penyakit. Oleh karena itu, pentingnya pemahaman masyarakat akan pengelolaan sampah sangat diperlukan.

Desa Panyadap terletak di Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Desa ini merupakan salah satu wilayah pedesaan yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh, dengan pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan, terutama di Dusun 1. Desa ini menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan lingkungan, khususnya terkait sampah. Kurangnya fasilitas Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di sekitar permukiman menyebabkan munculnya berbagai permasalahan, seperti penumpukan sampah dan sampah yang berserakan di berbagai sudut jalan. Hal ini diperburuk oleh minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya tata kelola sampah yang baik dan sistematis.

Pemerintah setempat belum secara optimal menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mengatasi permasalahan ini. Oleh karena itu, kesadaran kolektif dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat dibutuhkan untuk mencegah dampak penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada masyarakat Desa Panyadap, khususnya di Dusun 1. Sasaran dari kegiatan ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok ibu rumah tangga, anak-anak, dan tokoh masyarakat, yang memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Dusun 1 Desa Panyadap adalah pengelolaan sampah yang tidak tertata dengan baik. Sampah rumah tangga yang dibiarkan menumpuk tanpa pengelolaan yang jelas telah menimbulkan berbagai permasalahan, mulai dari pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, hingga menurunnya kualitas hidup masyarakat setempat. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya fasilitas TPS yang memadai, sehingga masyarakat sering kali membuang sampah di sembarang tempat seperti di jalan maupun disungai.

Permasalahan ini juga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Kurangnya edukasi mengenai pengelolaan sampah organik dan non-organik menambah kerumitan dalam mencari solusi yang tepat untuk permasalahan ini. Teori perilaku kolektif juga menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menciptakan perubahan sosial, terutama dalam hal penanganan isu-isu lingkungan. Penyediaan fasilitas seperti TPS merupakan bagian dari strategi penanganan yang dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat, dengan mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan dan meningkatkan kebiasaan memilah sampah dari rumah tangga. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencari solusi dari permasalahan pengelolaan sampah di Dusun 1 dengan mendirikan TPS yang dapat diakses oleh seluruh warga. Pendirian TPS ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan sampah dan menjaga kelestarian lingkungan di desa.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian merupakan pendekatan sistematis dan terstruktur yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan memberikan manfaat langsung dan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat melalui berbagai aktivitas yang melibatkan waktu, tenaga dan lain-lain.

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini mengikuti tahapan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang dikeluarkan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati. Tahapan ini mencakup empat siklus utama, yaitu Siklus I (Sosialisasi awal, rembug warga, refleksi sosial), Siklus II (Pemetaan dan pengorganisasian sosial), Siklus III (Perencanaan & sinergi program), dan Siklus IV (Pelaksanaan program & pemantauan evaluasi).

Pada tahap pertama, rembug warga dan refleksi sosial dilaksanakan untuk melakukan interaksi dengan tokoh masyarakat. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi mengenai permasalahan dan potensi masyarakat dusun I Desa Panyadap, sehingga program yang dikembangkan nantinya dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Setelah itu, dilakukan pemetaan dan pengorganisasian sosial, dimana masalah-masalah yang ditemukan dari rembug warga dipilih berdasarkan tingkat urgensinya untuk menentukan prioritas masalah yang perlu ditangani.

Perencanaan partisipatif di sini melibatkan peserta KKN 94 dan tokoh masyarakat seperti Kadus, ketua RW & RT, serta anggota Karang Taruna. Partisipasi ini bertujuan untuk menciptakan sinergi dalam merencanakan program pemeliharaan dan perbaikan TPS di Dusun 1 Desa Panyadap. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat, serta meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atau KKN Sisdamas di Dusun 1 Desa Panyadap, Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung, berfokus pada program pemeliharaan dan perbaikan tempat pembuangan sampah. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah sampah di Dusun 1 Desa Panyadap.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara dengan Ketua Dusun dan warga setempat. Pada tahap observasi yang dilaksanakan pada siklus I, dimana peneliti mendapatkan informasi terkait masalah sampah di Dusun I Desa Panyadap. Selanjutnya, pada tahap identifikasi masalah, peneliti menemukan solusi dari hasil observasi sehingga terciptanya program kerja pemeliharaan dan perbaikan tempat pembuangan sampah di dusun I desa panyadap.

Satu minggu sebelum pelaksanaan program, peserta KKN 94 mengadakan pertemuan dengan Kepala Dusun 1 dan Karang Taruna untuk membahas pelaksanaan

program kerja pemeliharaan dan perbaikan tempat pembuangan sampah. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 26 Agustus 2024, dari pukul 08.00 hingga 12.00 WIB, di samping Vila Kepala Desa Desa Panyadap. Kegiatan ini diikuti oleh warga RW 1 dan RW 18 serta anggota Karang Taruna, dan berlangsung selama sekitar 4 jam lamanya. Aktivitas dalam program ini meliputi pembersihan tempat pembuangan sampah, pembuatan pagar dan plang nama, serta diakhiri dengan makan bersama.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Kondisi Geografis dan Ekonomi Dusun 1 Desa Panyadap

Desa Panyadap terletak di Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dengan kondisi geografis yang bervariasi antara dataran rendah dan perbukitan, pada ketinggian 650 hingga 900 meter di atas permukaan laut. Desa ini juga dilintasi oleh Sungai Citarum, yang memberikan lahan pertanian subur namun juga rentan terhadap banjir musiman (Badan Pusat Statistik, 2022). Desa Panyadap memiliki iklim tropis dengan dua musim, curah hujan yang tinggi mendukung pertanian, khususnya sawah, tetapi juga meningkatkan risiko banjir. Lokasinya berjarak sekitar 25 km dari Kota Bandung, dengan aksesibilitas yang cukup baik melalui jalan utama yang menghubungkan desa dengan wilayah sekitarnya, meskipun beberapa jalan desa masih memerlukan perbaikan untuk memudahkan mobilitas dan distribusi hasil pertanian (Pemerintah Kabupaten Bandung, 2021).

Perekonomian Desa Panyadap didominasi oleh sektor pertanian, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani padi dan sayuran. Sistem irigasi yang baik memungkinkan panen padi dilakukan dua hingga tiga kali dalam setahun. Selain padi, tanaman seperti cabai, tomat, dan kangkung menjadi komoditas penting. Meski ada potensi ekonomi yang besar, terutama dalam produksi beras dan UKM berbasis pertanian, keterbatasan akses modal dan teknologi modern menjadi tantangan yang menghambat pengembangan potensi tersebut.

Salah satu permasalahan besar yang dihadapi desa ini adalah pengelolaan sampah yang masih minim. Sampah rumah tangga sering kali tidak dikelola dengan baik, menyebabkan penumpukan sampah di permukiman, lahan kosong, dan sungai, termasuk di aliran Sungai Citarum, yang merupakan sumber air utama. Kurangnya fasilitas pengelolaan sampah seperti TPS dan sistem pengangkutan sampah yang terorganisir memperparah situasi. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar, ditambah dengan minimnya sosialisasi dan edukasi dari pemerintah desa mengenai pemilahan sampah dan praktik daur ulang, turut berkontribusi pada masalah lingkungan dan kesehatan di desa ini (Suripto, A, 2020).

II. Pemeliharaan dan Perbaikan TPS Dusun 1

Sampah menjadi permasalahan krusial yang menjadi momok mengkhawatirkan yang tidak kunjung tuntas penyelesaiannya di Dusun 1 Desa Panyadap. Berbagai upaya sempat dilakukan untuk mengatasi hal ini, menurut Bapak Rudi selaku Kepala

Dusun (Kadus) 1 menuturkan bahwa segenap pemerintahan Desa Panyadap sempat menerapkan Program Lubang Cerdas Organik (LCO) di Dusun 1 sebagai solusi dalam mengatasi sampah di dusun tersebut. Namun hal tersebut tidak bertahan lama, dan kurang efektif diterapkan di wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan keterbatasan lahan masyarakat yang tidak memadai dan terlalu padat penduduk. Bahkan, sebagian besar kondisi perumahan di Dusun 1 Desa Panyadap tidak memiliki pekarangan, sehingga menyebabkan program LCO yang di gagas oleh Desa ini sulit untuk mencapai aspek keberhasilan.

Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa pada setiap RW masyarakat Dusun 1 Desa Panyadap tidak memiliki bak sampah. Akan tetapi Dusun 1 Desa Panyadap memiliki fasilitas lahan kosong yang disediakan oleh Kepala Desa sebagai Tempat Pembuangan Sampah (TPS) pusat yang diperuntukan untuk masyarakat Dusun 1 Desa Panyadap. Sampah-sampah setiap rumah biasanya di bawa oleh para karang taruna setiap RW ke TPS. Walaupun sudah dibuang ke TPS tetapi para warganya pun memiliki kebiasaan membakar sampah, karena memang seperti yang diutarakan oleh Kadus Dusun 1 bahwa tidak ada pengadaaan kerjasama antara Dinas Lingkungan Hidup dengan Dusun 1 Desa Panyadap sehingga sampah yang sudah ada di TPS tidak dapat diangkut untuk dipindahkan ke TPA.

Akibat dari pengelolaan sampah oleh masyarakat ini sedikit banyaknya telah menimbulkan sejumlah dampak negatif bagi kesehatan masyarakat, lingkungan, dan kenyamanan hidup. Oleh karena itu, penerapan program kerja "Pemeliharaan dan Perbaikan Tempat Pembuangan Sampah" lebih diperlukan oleh masyarakat Dusun 1 Desa Panyadap. Penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menjadi sumber penyakit. Sampah yang dibiarkan berserakan berpotensi menarik serangga seperti lalat dan tikus, yang menjadi penyebar penyakit seperti diare, demam berdarah, dan leptospirosis. Dengan adanya tempat pembuangan sampah yang teratur dan tertutup, resiko penyebaran penyakit akan berkurang.

Kami juga memberikan edukasi kepada masyarakat Dusun 1 Desa panyadap mengenai efek samping dari sampah organik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah dan sumber air, yang berpotensi merugikan kesehatan masyarakat. Sampah yang tidak terkelola menyebabkan pencemaran lingkungan yang signifikan, termasuk polusi udara dari bau yang tidak sedap, pencemaran visual, serta kerusakan ekosistem lokal. Penumpukan sampah di tempat terbuka menyebabkan lingkungan terlihat kotor dan menimbulkan bau busuk. Namundengan adanya TPS yang diperbaiki dapat mencegah bau menyebar dan menjaga estetika wilayah.



Gambar 1. Kondisi TPS Dusun 1 Desa Panyadap Sebelum di Perbaiki

Berdasarkan Gambar 1 ini menunjukkan kondisi tempat pembuangan sampah (TPS) di area pedesaan yang terlihat tidak terawat. Di sekitar TPS, sampah terlihat menumpuk secara sembarangan di tanah terbuka, sebagian besar berupa sampah organik yang bercampur dengan plastik dan bahan lainnya. Tumpukan sampah tersebut terlihat sudah terbakar sebagian, meninggalkan abu dan sisa-sisa material yang tidak terbakar.

Pada bagian belakang TPS, terdapat bangunan sederhana dengan atap seng atau asbes, yang mungkin digunakan sebagai tempat penampungan sampah. Namun, kondisi bangunan terlihat tidak optimal, dengan dinding sebagian tertutup kain atau material sejenis untuk menutupi area tersebut. Pagar di depan TPS terlihat rusak dan miring, menunjukkan tanda-tanda kerusakan fisik yang memperparah kesan tidak terurus dari fasilitas ini

Di sekitar TPS, terdapat area persawahan hijau yang kontras dengan kondisi tempat pembuangan sampah tersebut. Lingkungan sekitar yang seharusnya indah dan alami, terganggu oleh keberadaan tumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik. Hal ini menimbulkan potensi masalah kebersihan, kesehatan, dan pencemaran bagi warga setempat serta lingkungan sekitarnya.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya perbaikan dan pemeliharaan TPS untuk menghindari dampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan perbaikan TPS, lingkungan sekitar akan lebih bersih dan nyaman, yang juga berdampak positif pada kualitas hidup warga. Penerapan program ini mendorong warga untuk aktif terlibat dalam pengelolaan sampah melalui gotong royong dan edukasi. Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan TPS memastikan program ini berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Hal ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.

Perbaikan TPS memastikan kapasitasnya mencukupi untuk menampung sampah dan memperlancar proses pengangkutan. Dengan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik dan partisipasi masyarakat yang meningkat, beban pengelolaan sampah oleh pemerintah desa dapat berkurang, sehingga sumber daya dapat dialokasikan untuk masalah lain. Lingkungan yang tidak bersih dapat

mengurangi kualitas hidup dan menurunkan nilai ekonomi suatu daerah. Pengelolaan sampah yang baik dapat mendorong program daur ulang atau pemanfaatan sampah organik untuk kompos, yang berpotensi memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat.



Gambar 2. Kondisi TPS Dusun 1 Desa Panyadap Setelah di Perbaiki

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan Tempat Pembuangan Sampah yang sudah mendapat perbaikan, dilakukan oleh para mahasiswa KKN yang dalam pengerjaannya turut bekerja sama dengan segenap elemen masyarakat dari 3 RW yang berada di Dusun 1 dan dibantu oleh para Karang Tarunnya. Perbaikan ini meliputi pembersihan, peletakan batas TPS menggunakan pagar kayu dan penyediaan plang identitas TPS Dusun 1 dengan tambahan slogan "Sampah Tertata Dusun 1 Sejahtera" sebagai motivasi dan harapan bagi masyarakat Dusun 1 Desa Panyadap agar dapat lebih peduli terhadap sampah.

TPS ini sudah menerapkan konsep penataan atau pengelolaan sampah yang terorganisir. TPS seperti ini dapat membantu mengurangi pencemaran tanah dan air, yang seringkali disebabkan oleh pembuangan sampah yang tidak terkendali. Jika dikelola dengan baik, TPS ini dapat mencegah penumpukan limbah yang bisa mengakibatkan kontaminasi lingkungan sekitar, seperti sungai, tanah pertanian, dan sumber air bersih. Pengelolaan sampah yang tertata juga membantu mencegah polusi udara akibat pembakaran sampah liar yang seringkali menghasilkan gas berbahaya seperti dioksin.

Sistem TPS di pedesaan juga sering kali melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, yang berperan dalam menjaga kebersihan dan pengelolaan limbah. Kesadaran lingkungan masyarakat di daerah seperti Dusun 1 ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan sampah yang baik, lingkungan Dusun 1 dapat terhindar dari masalah kesehatan dan ekologi yang ditimbulkan oleh sampah, sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Dengan TPS yang tertata dan dikelola dengan baik, kebersihan lingkungan sekitar dapat terjaga. Sampah yang terbuang tidak lagi berserakan, sehingga area sekitar TPS bebas dari bau tidak sedap dan polusi visual. Ini juga mengurangi

kemungkinan penyebaran penyakit yang disebabkan oleh sampah yang menumpuk. TPS yang diperbaiki dapat membantu mencegah pencemaran tanah dan sumber air di sekitarnya. Dengan adanya TPS yang teratur, sampah dapat dipilah dan dikelola dengan cara yang ramah lingkungan, sehingga mengurangi risiko pencemaran.

Perbaikan TPS juga dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan memilah sampah. Warga akan lebih sadar akan tanggung jawabnya dalam menjaga kebersihan lingkungan, yang dapat berkontribusi pada budaya hidup bersih dan sehat. Lingkungan yang bersih akan menciptakan suasana hidup yang lebih nyaman dan sehat bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya TPS yang tertata, masyarakat Dusun 1 dapat menikmati udara yang lebih segar, serta terhindar dari ancaman polusi dan penyakit.

TPS yang terkelola dengan baik mengurangi risiko kebakaran yang sering kali disebabkan oleh pembakaran sampah sembarangan. Sampah yang tidak tertata dengan benar dapat menimbulkan kebakaran yang berbahaya, terutama di daerah pedesaan yang kering. Secara keseluruhan, perbaikan TPS ini memberikan manfaat yang signifikan dalam menjaga kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan, serta mendukung upaya pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

E. PENUTUP

Desa Panyadap, serta tantangan dan solusi terkait pengelolaan sampah di desa tersebut. Desa Panyadap terletak di Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung, dengan topografi bervariasi dan rentan terhadap banjir. Ekonominya sebagian besar bergantung pada pertanian, namun pengelolaan sampah yang buruk menjadi masalah besar. Kurangnya fasilitas pengelolaan sampah dan kesadaran masyarakat menyebabkan penumpukan sampah yang berdampak negatif pada kesehatan dan lingkungan.

Upaya pemeliharaan dan perbaikan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan mahasiswa KKN. Perbaikan TPS ini mencakup pembersihan, perbaikan struktur, dan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah. Hasilnya menunjukkan bahwa TPS yang terkelola dengan baik dapat mengurangi pencemaran, mencegah penyebaran penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perbaikan ini juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan memperbaiki sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Panyadap beserta seluruh jajaran pemerintah desa atas kesediaan dan dukungannya dalam menyambut dan memfasilitasi pelaksanaan program-program yang telah kami jalankan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bidan Desa Panyadap yang telah

berbagi ilmu dan memberikan bimbingan terkait program imunisasi serta berbagai topik kesehatan lainnya. Selain itu, kami berterima kasih kepada peserta program, khususnya ibu-ibu PKK Desa Panyadap, serta seluruh warga Dusun 1 dan Dusun 2 yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Tidak lupa, penghargaan kami tujukan kepada rekan-rekan mahasiswa KKN SISDAMAS Kelompok 94 yang telah berperan dalam merencanakan dan menjalankan program ini dengan dedikasi tinggi.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Budijarto. (2018). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 34, 8-9.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung. (2022). Statistik Kecamatan Solokan Jeruk. Bandung: BPS Kabupaten Bandung.
- Fauziah, S. H., Simon, C., & Agamuthu, P. (2004). Municipal Solid Waste Management in Malaysia – Possibility of Improvement?. *Malaysian Journal of Science*, 23(2), 61-70.
- Ismawati, Y. (2011). "Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Indonesia". *Jurnal Lingkungan Hidup*, 6(1), 21-29.
- Pemerintah Kabupaten Bandung. (2022). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung 2021-2025.
- Suripto, A. (2020). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Pedesaan: Studi Kasus di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 8(2): 104-115.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Zamzami Muhammad, Kartika et.,al (2017) Nurul Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.